



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7259-7273

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Evaluasi Program Kurikulum Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah Dengan *Model Cippo (Context, Input, Process, Product, Outcome)* di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko

Muhamad Suparji<sup>1✉</sup>, Suhirman<sup>2</sup>, Irwan Satria<sup>3</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [muhamadsuparji1990@gmail.com](mailto:muhamadsuparji1990@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) yang dianggap sebagai solusi masalah mutu pendidikan, namun telah menciptakan kesulitan bagi sebagian guru dalam mengembangkan program kurikulum, dikarenakan guru belum memahami program kurikulum secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko. Jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. dengan pendekatan model evaluasi *context, input, process, product, outcome* (CIPPO). Sumber data penelitian diperoleh dari Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren, Wakil Pimpinan bidang kurikulum TMI, Tenaga pendidik/Dewan Asatidz, dan stakeholder melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis menggunakan kuantitatif-deskriptif. Keabsahan data dicek melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks program kurikulum telah dilaksanakan identifikasi standar pelaksanaan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI), dan bentuk pengembangan kurikulum tersebut telah mengadopsi muatan kurikulum Nasional, beberapa mata pelajaran telah disesuaikan dengan tingkat kompetisi siswa/santri. Input program kurikulum telah difokuskan pada tenaga pendidik, namun tenaga pendidik belum optimal, karena tidak sesuai dengan kualifikasi akademik, dokumen kurikulum TMI, dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai, Proses pelaksanaan program kurikulum sudah sesuai standar pelaksanaan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) namun belum mampu mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan program kurikulum TMI. Dan produk program kurikulum TMI menunjukkan hasil belajar, ujian sekolah sesuai rencana dan sebagian prestasi santri telah terserap di pendidikan tinggi bahkan ada beberapa santri mampu melanjutkan pendidikan tinggi di Timur Tengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program kurikulum TMI cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Kurikulum, Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI)*

#### Abstract

The Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI) curriculum program is considered a solution to the problem of quality education, but has created difficulties for some teachers in developing curriculum programs, because teachers do not understand the curriculum program optimally. The purpose of this study was to evaluate the Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI) curriculum program at Annakhil Darunnajah Islamic Boarding School 6 Muko-Muko. Using a descriptive qualitative method with the context, input, process, product, outcome (CIPPO) evaluation model approach. Sources of research data were obtained from the Caregivers/Leaders of Islamic Boarding Schools, Vice Leaders of the TMI curriculum sector, Educators/Asatidz Council, and stakeholders through interviews, observations, and documents. The validity of the data was checked through data triangulation. The results showed that the context of the curriculum program had been carried out by identifying the implementation standards for the Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI) curriculum, and the form of curriculum development had adopted the National curriculum content, some subjects had been adapted to the level of student competition. /Students. The input of the curriculum program has been focused on teaching staff, but the teaching staff has not been optimal, because it is not in accordance with academic qualifications, TMI curriculum documents, and complete and adequate infrastructure. TMI) but have not been able to achieve maximum results in accordance with the objectives of the TMI curriculum program. And the products of the TMI curriculum program show learning outcomes, school exams are according to plan and some of the students' achievements have been absorbed in higher education and there are even some students who are able to continue higher education in the Middle East. Thus it can be concluded that the TMI curriculum program is suitable for implementation because it is in accordance with the national curriculum and the needs of society and the world of work.

Keywords: *Evaluation, Curriculum Program, Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI) Curriculum*

#### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, dikarenakan kurikulum menjadi alat vital dan penentu kualitas pendidikan. Sebagaimana Hidayat (2013) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, sehingga dengan demikian gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum. Huda, N. (2017) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu system yang sangat penting mempunyai komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi

pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya. Kurikulum juga merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik gunanya untuk mendapatkan ijazah.

Kurikulum diartikan kedalam dua macam, yaitu: (1) Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa pada lembaga pendidikan sekolah atau perguruan tinggi guna memperoleh ijazah tertentu; dan (2) Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Kurikulum juga merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik/santri mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan sesuatu yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam menyelesaikan suatu program pendidikan.

Kurikulum menjadi sangat penting, sebagai bahan kajian, mengingat kurikulum itu sifatnya dinamis, baik di level pendidikan nasional, atau bahkan secara kelembagaan pendidikan yang menyimpan visi serta misi tertentu, dimana lembaga pendidikan tersebut tidak hanya menekankan kepada aspek ritual-spiritual saja, melainkan juga sosial-material. Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan Negara yang memiliki sifat tanggungjawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang ahli. Kurikulum juga merupakan jantungnya sebuah sekolah dan sekolah itu adalah jantungnya masyarakat, masyarakat itu adalah sebagai jantungnya Negara dan bangsa, sehingga bangsa menjadi maju jika memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi. Termasuk pentingnya kurikulum pada sekolah-sekolah yang ada Pondok Pesantren.

Kurikulum pondok pesantren merupakan pedoman pembelajaran lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam, sebagai

pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Kurikulum pondok pesantren bersifat tradisional dalam mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Keberadaan pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fakta dan temuan permasalahan di lapangan, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Evaluasi program kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiah* (TMI) dengan model CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko Provinsi Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi CIPPO dapat digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan disekolah, sehingga desain pembelajaran oleh guru atau evaluator, tinggal mengembangkan indikator-indikator atau kriteria untuk setiap komponen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko, peneliti sajikan berdasarkan teori CIPPO yang ditemukan oleh Stufflebeam yang terdiri dari, evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk dan evaluasi outcome. Berikut data yang peneliti temukan melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi oleh peneliti.

### 1. Evaluasi Konteks kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah

Konteks kurikulum yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko. Dari hasil temuan observasi dan wawancara, konteks pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) Ust.H.Abadi,Lc menyatakan bahwa:

"Landasan hukum implementasi kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) pada Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah mengikuti Peraturan Menteri Agama

Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang satuan pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren dan mengikuti sistem yang sama yaitu kurikulum *Kulliyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (KMI) Gontor dan diadopsi menjadi kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Darunnajah (pusat dan cabang).

Pernyataan Pimpinan Pondok Pesantren ditambahkan oleh Ust.Hani Alfalah Tsani selaku Wakil Pimpinan bidang kurikulum TMI dan juga alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, menyatakan bahwa:

"landasan hukum pelaksanaan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) pada Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah mengikuti sistem kurikulum *Kulliyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (KMI) yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dari hasil observasi bahwa implementasi kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko diterapkan dari tahun 2007 sampai saat ini, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah disebut dengan *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) selama masa pendidikan 6 tahun yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Sejak tahun 1999 sistem kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) Darunnajah sudah mendapatkan *Mu'adalah* (persamaan) dari Universitas Islam Madinah Saudi Arabia Al Azhar Mesir, IIUI Pakistan, serta pengakuan dari Kementerian Pendidikan Nasional RI sebagai lembaga setara SMA, serta menjalin kemitraan Australia, Amerika dan Eropa dalam bentuk pertukaran guru dan murid serta program lainnya.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa evaluasi konteks dalam pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) tersebut adalah ; a) Lingkungan dukungan kebijakan pemerintah, b) tujuan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI). Untuk lebih jelas akan diuraikan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Lingkungan dukungan kebijakan pemerintah

Evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pemerintah yaitu mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren yang mendukung pada pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI). Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Annakhil Darunnajah berkenaan tentang pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat*

*al Islamiyah* (TMI) sangat mendukung hal tersebut pada kutipan wawancara sebagai berikut:

"Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) itu sendiri yang berkiblat dengan sistem kurikulum KMI yang ada di Gontor. Dan saat ini kurikulum TMI ini menjadi ciri khas Pondok Pesantren Darunnajah Pusat dan cabang, dan merupakan program yang unggul karena sudah banyak melahirkan pemimpin baik tingkat Nasional maupun Internasional dan pengakuan Negara melalui UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Kabupaten Muko-Muko sudah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, kebijakan pemerintah tersebut cukup mendukung dan menjadi penunjang bagi tercapainya tujuan dari kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI).

b. Tujuan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI)

Pengembangan program kurikulum TMI di pondok pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan kompetitif sebagaimana tuntutan perkembangan zaman milenial saat ini.

Adapun tujuan program kurikulum tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Annakhil pondok pesantren Annakhil Darunnajah Ust. Muhammad Rizkon, S.Kom memaparkan:

"Tujuan program kurikulum TMI yaitu bagaimana cara menjadi pengajar yang baik, kurikulumnya banyak cara menjadi pengajar (guru) ada Amaliah Tadris /Micro Teaching (praktek mengajar), ada cara membaca kitab-kitab klasik, ada kegiatan praktek pengabdian masyarakat (PPM)

Hal ini juga disampaikan oleh Ust. Sohib, S.Pd memaparkan:

"Arti dari *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* adalah persemaian guru-guru Islam. Lembaga TMI berusaha mendidik para santri untuk menjadi guru Agama Islam, dengan pembekalan yang memadai, yang diharapkan mereka setelah selesai dari TMI dapat mengajar anak-anak tingkat SD dan SLTP dalam bidang agama.

Dari hasil temuan observasi, di kelas 6 TMI atau setara dengan kelas 3 SMA santri mulai dilatih dan diberi kesempatan menjadi *muallim*. dibekali dengan teori-teori pelajaran tarbiyah (pendidikan), sekaligus mencoba praktik *micro-teaching* (praktik mengajar). Bagi pondok pesantren Darunnajah Pusat dan cabang bukan lagi sekedar

konsep dan teori , tapi sudah dipraktikkan yang disebut dengan Amaliyah Tadris dan ini merupakan Program Unggulan TMI (*Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah*) Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah.

## 2. Evaluasi input kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah

Program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) mengklasifikasikan aspek input pada beberapa poin yakni pada sumber daya manusia/Tenaga pendidik, dokumen kurikulum TMI, dan sarana prasarana.

### a. Sumber daya manusia/tenaga pendidik

Kompetensi yang bermutu bagi tenaga pendidik mengacu pada empat kompetensi dasar guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Pendeknya guru dikatakan bermutu jika empat kompetensi guru tersebut terpenuhi. Berdasarkan data terkait sumber daya manusia/tenaga pendidik didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ust.H.Abadi,Lc memaparkan :

“Kriteria tenaga pengajar yang ditetapkan Yayasan Darunnajah. pertama, lulusan TMI Darunnajah dan lulusan KMI Gontor, minimal nilainya maqbul (cukup), dari maqbul kebawah tidak bisa mengajar di lingkungan Yayasan Darunnajah.

Pernyataan pengasuh pondok pesantren ditambahkan oleh Arief Fadhli,S.Pd selaku sekretaris Pondok Pesantren mengemukakan bahwa;

“ Kriteria tenaga pengajar, yang pertama; bisa berbahasa Arab dan Inggris, kedua; bisa membaca dan memahami Al Qur’an, merupakan tes bagi setiap guru baru pengabdian dilingkungan Yayasan Darunnajah.

Dari hasil temuan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi didapatkan bahwa Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 17 guru dan S2 sebanyak 1 guru, dan 40 guru lainnya belum kualifikasi sarjana (S1), da ada beberapa guru program studinya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Tabel Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah 6

Status	S2	S1	SMA/SMK	Jumlah
--------	----	----	---------	--------

Guru	1	17	40	58
------	---	----	----	----

Tabel Guru Mata Pelajaran tidak sesuai dengan kualifikasi Akademik

No	Nama Guru	Kualifikasi Akademik	Mata pelajaran
1	Muhammad Rizkon,S.Kom	S1/Komputer	Fiqh, Ilmu Hadits
2	M.Zaini,SH	S1/Hukum	TKJ,TIK,IPA
3	Ina Ristiana,S.Kom	S1/Komputer	PKn, Bahasa Inggris
4	Arief Fadhli,S.Pd	S1/MPI	Multimedia,TIK
5	Hikmah Fujianti,S.Kom	S1/Komputer	Matematika
6	Hanifah,S.Pd.I	S1/MPI	Matematika
7	Lisna Sumarni,S.Pd.I	S1/MPI	PKn
8	Yuni Nurul Hijrah,SH	S1/Hukum	Bahasa Indonesia
9	Ernawati,S.Sos	S1/Sosial	Qur'an Tajwid

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas X-XII SMK, ada beberapa catatan peneliti setelah melaksanakan observasi mengajar diantaranya: (1) ada beberapa guru kurang disiplin dalam membuat *i'dad tadris*/rencana pembelajaran (RPP); (2) beberapa guru kurang menguasai materi, sehingga tenaga pendidik mengajar dengan seadanya; (3) beberapa guru masih menggunakan metode ceramah; (4) guru memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko belum optimal dalam kualifikasi akademik guru, karena masih ada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diampu, terlepas dari berbagai alasan dan sebab bagi guru bahwa ini kendala dan sekaligus tantangan bagi Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah untuk benar-benar dapat melaksanakan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

- b. Dokumen kurikulum TMI serta buku pedoman guru dan siswa

Pada dasarnya, sistem pendidikan utama yang dijalankan di Pondok Pesantren Darunnajah (pusat dan cabang) adalah *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI). TMI yang identik dan diadopsi dari sistem Kulliyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (KMI), sistem pendidikan yang didesain oleh Pondok Modern Gontor sebagai pelopor pesantren modern. Kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah adalah perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum DIKNAS (SMP dan SMK). Sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI), dapat diketahui bahwa TMI Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah adalah jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun yaitu, I,II dan III yang setara dengan kelas I,II,III SMP dan kelas IV,V, dan VI yang setara dengan kelas I,II dan III SMA/SMK. Adapun struktur kurikulum TMI tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil kepala bidang kurikulum TMI ust.Hani Alfalah Tsani memaparkan :

"bahwa untuk dokumen kurikulum TMI kita mengadopsi kurikulum dari Gontor, dan untuk buku pedoman disiapkan oleh pondok pesantren.

Hal yang demikian ini juga disampaikan dari hasil wawancara dengan ust.Ariko Ramadhani menjelaskan bahwa;

"Untuk dokumen kurikulum TMI ada, buku pedoman kita masih mengambil dari KMI Gontor.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa buku dokumen kurikulum TMI sudah ada, buku pedoman guru dan siswa (santri) serta media pembelajaran yang berbasis elektronik di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko sudah lengkap

- c. Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.

Program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko sebagai salah satu program peningkatan kompetensi siswa (santri) ditunjang dengan tenaga SDM yang mumpuni di bidangnya. Selain ditunjang dengan SDM yang berkompeten di bidangnya, juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Kondisi ini menjadikan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) dapat terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan merupakan alat pendukung yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara prasarana merupakan fasilitas yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Berikut hasil wawancara dengan ust.Bobi Iskandar selaku Kepala Biro Rumah Tangga (BRT) memaparkan;

“Untuk sarana dan prasarana saat ini sudah cukup dan memadai, untuk buku mengajar cukup, untuk buku anak-anak juga cukup, media pembelajaran ada, untuk fasilitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler ada.

Dari hasil temuan observasi dokumentasi Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko memiliki sarana dan prasarana yang cukup representative. Hal ini dapat dilihat pada kelayakan gedung belajar, asrama, masjid hingga beberapa fasilitas penunjang lainnya.

### 3. Evaluasi *process* kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah (TMI) di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah

Pelaksanaan program kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko mengklasifikasikan pada beberapa poin yakni pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### a. Persiapan mengajar kurikulum TMI

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari persiapan yang matang. Persiapan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Persiapan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan persiapan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat persiapan. Namun yang lebih utama adalah persiapan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. persiapan mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman umum pembelajaran kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) yaitu yang diwujudkan dengan kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (*i'dad tadrīs*). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah ust. Miswadi, S.Pd.I

“Untuk persiapan pembelajaran selama ini dibentuk Tim kurikulum TMI untuk menyusun setiap program (*i'dad tadrīs*/rpp, silabus, prota, prosem) kerjasatu tahun kedepannya.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Muhammad Rizkon, S.Kom selaku Kepala Sekolah SMK Annakhil memaparkan bahwasannya:

“masih ada beberapa guru kurang disiplin menyetorkan *i'dad tadrīs* kepada guru senior di kantor TMI untuk di koreksi meminimalisir kesalahan-kesalahan penyampaian dalam proses pembelajaran dikelas, kalau disekolah luar kita kenal dengan rencana perangkat Sedangkan tahapan proses belajar mengajar yang dilakukan di Pondok Pesantren

Annakhil Darunnajah 6 Muko-Muko adalah pembelajaran/rpp, silabus, ada program tahunannya dan ada ujian mid semester dan ujian semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa guru kurang disiplin dalam membuat persiapan mengajar (*i'dad tadris*) sebagian guru sudah maksimal mempersiapkan pelajaran menggunakan rencana pembelajaran (*i'dad tadris*).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan observasi lapangan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari sabtu-kamis jam 07.10 -12.20 di dalam kelas, untuk hari jum'at libur kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan tahapan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko adalah:

1) Kegiatan awal

- a. Pembukaan dimulai dengan ucapan salam dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustadz atau pengajar.
- b. Pretest dilakukan ustad untuk mengetahui kepaahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti.

2) Kegiatan Inti

- a. Ustad langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya yang akan diberikan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena padatnya mata pelajaran sehingga pembelajaran dituntut efektif dan efisien dalam hal waktu.
- b. Metode penyampaian materi yang digunakan ceramah, klasikal, tanya jawab, interaktif, demonstrasi, role play dan praktek. Metode interaktif terutama digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris. Adapun untuk metode demonstrasi dan role play atau kegiatan bermain peran dipraktikkan pada kegiatan muhadhoroh atau latihan ceramah dan latihan khutbah.
- c. Kegiatan pembelajaran, para ustad atau pengajar menggunakan alat bantu seperti laptop, LCD, *white board*, spidol untuk memudahkan para santri dalam memahami pelajaran.
- d. Ustad menyimpulkan materi pelajaran. Biasanya ditutup dengan meringkas beberapa point materi yang disampaikan.

### 3) Kegiatan akhir

- a. Membuka sesi tanya jawab kepada para santri apabila belum jelas materi yang disampaikan.
- b. Ustad memberi tahu materi yang akan dibahas dan dikaji pada pertemuan berikutnya
- c. Menutup proses belajar mengajar dengan do'a bersama *kafarotul majlis*
- d. Ustad mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMK ust.Muhammad Rizkon,S.Kom bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. berikut hasil wawancaranya.

"Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yaitu, masih kurangnya pemahaman tenaga pendidik tentang kurikulum TMI, beberapa tenaga pendidik kurang menguasai materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran, masih kurangnya disiplin guru, kemampuan peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan pada observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* (TMI) yang dilaksanakan berdasarkan kepada pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tetapi dalam pelaksanaannya guru masih terkendala seperti, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Hal yang demikian menjadi permasalahan yang tentunya perlu ada solusi bagi pihak Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah.

#### c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap evaluasi pembelajaran yaitu ujian lisan (*imtihan syafahī*) meliputi materi Al Qur'an, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris dan ujian tulis (*imtihan tahrirī*) seluruh mata pelajaran dan ujian praktik.senada hasil wawancara dengan ust.Hani Al Falah Tsani selaku wakil kepala bidang kurikulum memaparkan;

"sistem evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah yaitu ujian lisan dan ujian tulis. Untuk ujian lisan berlangsung selama 3 hari dengan materi ujian bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Al Qur'an, dengan adanya ujian lisan santri hanya tidak pintar tapi juga mempunyai mental, dari ujian lisan itu kita bisa tahu seberapa jauh kemampuan santri dalam belajar bahasa Arab, karena bahasa adalah mahkota pondok. Sedangkan untuk ujian tulis berlangsung kurang lebih dua minggu lamanya.

Pernyataan Wakil Pimpinan bidang kurikulum TMI juga ditambahkan oleh ust.H.Abadi,Lc memaparkan :

“bentuk evaluasi pembelajaran di pondok ini dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang diujikan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap selesai pelajaran sebagai ulangan harian, kemudian penilaian ujian tengah semester (UTS) dan penilaian yang dilaksanakan setiap selesai semester (UAS) serta penilaian yang dilakukan pada akhir tahun.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pelaksanaan yang telah ditetapkan.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi CIPPO dalam pelaksanaan program kurikulum TMI di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi dalam evaluasi konteks pada program kurikulum TMI menunjukkan nilai sangat efektif. Adapun secara khusus, indikator dari aspek menunjukkan yaitu lingkungan dukungan kebijakan pemerintah, kebutuhan program kurikulum TMI, dan tujuan program kurikulum TMI. Evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko sudah cukup dukungan kebijakan pemerintah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren sangat mendukung, sudah sesuai dengan tujuan program.
2. Evaluasi aspek input pada program kurikulum TMI yang terdiri dari kualifikasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dokumen kurikulum dinilai cukup efektif. Evaluasi input pelaksanaan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko terkait berupa dokumen dan buku pedoman guru dan siswa lengkap dan juga tentang sumber daya manusia atau guru belum optimal (masih lemah) sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai untuk mendukung terlaksananya kurikulum TMI.
3. Evaluasi pada *Process* (proses) program kurikulum TMI pada Pondok Pesantren Annakhil Darunnajah Muko-Muko secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi proses program yaitu rencana kegiatan belajar seperti *i'dad tadris*/rencana perangkat pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan. Proses

pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dengan tahapan proses belajar mengajar yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. dengan berbagai metode dan memanfaatkan media, akses teknologi sebagai bahan dan sumber belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Pustaka, 2017
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis, Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, 2019
- A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2005
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, Sleman: CV. Budi Utama, 2022
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Devine, P, *Using Logic Models in Substance Abuse Treatment Evaluation*, (Fairfax: Caliber Associates, 1999.
- Hadiyanto Arief, *Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah (TMI) sebagai sistem pendidikan inti pondok pesantren Darunnajah*, Jakarta: PH Darunnajah, 2018
- Hamalik Oemar, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayat, *Manajemen Kurikulum Nasional*, Jakarta, 2013
- Khairiah, K. Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. 2015.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditiya Media Publishing, 2015.
- Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

- Meldana, *Manajemen sumber daya manusia perspektif integratif*. (Malang : UIN Malang Press,2009.
- M.Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren, dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta:IRD Press,2004.
- Nur Gamar, *Evaluasi Pembelajaran Daring*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management,2022.
- Putro Widoyoko, Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren.
- Ralph W. Tyler, *Basic Principles Of Curriculum And Instruction* (Chicago dan London; The University of Chicago Press, 2013.
- Roestiyah, *Dalam Hubungannya Dengan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.2004